

Implementasi sistem informasi heypenyidik satreskrim polres Tarakan berbasis web

Suprianto*, Muhammad, Muhammad Fadlan, Pratama Dyas Wicaksana

Program Studi Sistem Informasi

STMIK PPKIA Tarakanita Rahmawati

Email Korespondensi: *supri@ppkia.ac.id

Received May 31, 2021; Revised June 30, 2021; Accepted July 7, 2021

Abstrak

Sistem informasi merupakan suatu kebutuhan pokok di dalam suatu pelayanan di berbagai bidang, contohnya Polres Tarakan yang memiliki beberapa satuan reserse diantaranya adalah Satreskrim. Terdapat berbagai masalah internal penyidik dan juga permasalahan pada masyarakat yang ingin mengetahui perkara yang dialaminya. Penyidik terkadang melewatkan kasus yang ditanganinya, padahal waktu perkara sudah hampir habis, sehingga diperlukannya sistem yang dapat mengingatkan serta mendata agar dapat dengan mudah dicari oleh masyarakat yang terkena perkara. Metode waterfall digunakan untuk memberikan solusi dalam pembuatan aplikasi diantaranya identifikasi masalah, pengumpulan data, analisa dan desain sistem, koding program, uji coba, evaluasi dan sosialisasi. Hasil aplikasi heypenyidik.com memiliki fitur untuk mengingatkan penyidik h-4 sebelum waktu perkara habis. Aplikasi ini juga dapat melakukan pencarian data yang diperuntukkan untuk masyarakat dengan kata kunci nama dan nomor handphone. Aplikasi ini mendapatkan penilaian yang sangat positif oleh masyarakat dan penyidik pada saat launching

Kata Kunci: penyidik; kasus perkara; website; masyarakat

Abstract

Information systems are a basic need in a service in various fields, for example the Tarakan Police Station which has several detective units including the Criminal Investigation Unit. There are various internal investigators' problems as well as problems with the public who want to know the cases they are experiencing. Investigators sometimes miss the cases they handle, even though time is running out, so we need a system that can remind and record data so that people who are affected by the case can easily find them. The waterfall method is used to provide solutions in making applications including problem identification, data collection, system analysis and design, program coding, testing, evaluation and socialization. The results of the heypenyidik.com application have a feature to remind investigators h-4 before the case time runs out. This application can also search for data that is intended for the public with the keywords name and mobile number. This application received a very positive assessment by the community and investigators at the time of launching.

Keywords : investigator; cases; website; public

1. PENDAHULUAN

Sistem informasi merupakan suatu hal yang penting dan mendasar yang harus dimiliki setiap bidang kegiatan atau sebuah perusahaan ataupun instansi. Pada Era saat ini, teknologi sangat membantu dalam memecahkan permasalahan yang ada di sekeliling kita. Dokumen yang sangat banyak biasanya membuat terjadinya kesalahan-kesalahan dalam bidang pekerjaan. Kinerja organisasi sangat dipengaruhi pada penguasaan teknologi informasi yang dapat mengubah dari sistem tradisional ke sistem komputerisasi [1]. Terkadang kita sering lupa dalam waktu penyelesaian pekerjaan, sehingga ini dapat mengurangi tingkat kepercayaan orang terhadap apa yang kita kerjakan.

Kepolisian Resor (disingkat Polres) adalah struktur komando Kepolisian Republik Indonesia di daerah kabupaten/kota. Kepolisian Resor di wilayah perkotaan biasa disebut "Kepolisian Resor Kota" (Polresta). "Kepolisian Resor Kota Besar" (Polrestabes) biasanya digunakan untuk ibu kota provinsi. "Kepolisian Resor" dikepalai oleh seorang Kepala Kepolisian Resor (Kapolres) [2]. SatReskrim Polres Tarakan merupakan satuan yang paling banyak terjadi perkara, mulai dari perkara korupsi, tindak kekerasan, dan lain sebagainya. Sistem Peradilan Indonesia didasarkan dari sistem atau aturan yang diwarisi dari negara penjajah Indonesia yaitu Belanda [3].

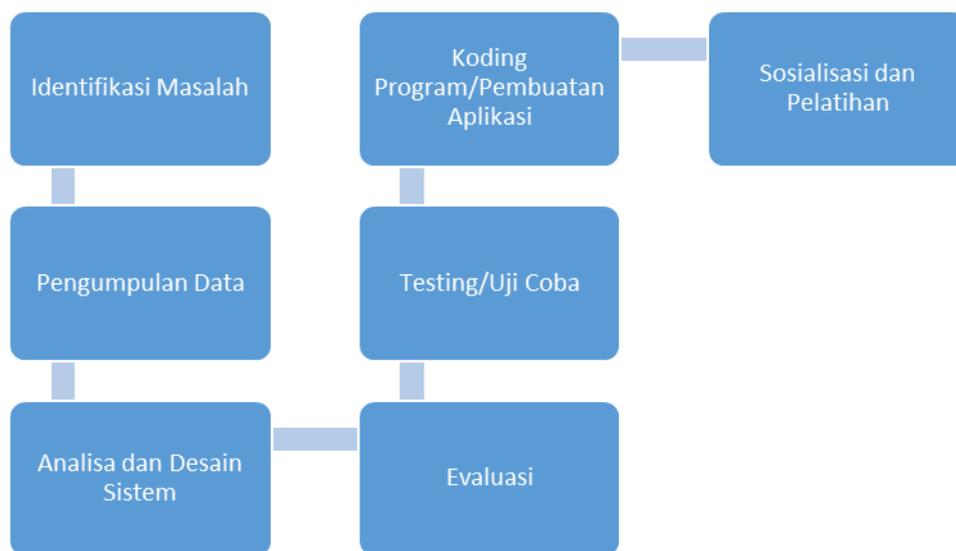


Dalam perjalanannya, para penyidik sering dihadapkan pada berkas yang terlalu banyak ditangani [4], sehingga lupa untuk menyelesaikan pekerjaan administratif, Peningkatan status perkara hingga penutupan perlu dzibuatkan sistem pengingat agar tidak terjadi kesalahan lagi. Para pelapor pun sangat membutuhkan pengecekan data, sehingga dapat dengan mudah melihat perkembangan kasus yang terjadi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, perlu dibuatkannya system untuk mendata secara sederhana agar para penyidik dan pelapor dapat melihat sejauh mana perkembangan kasusnya Dalam hal ini peneliti menggunakan hypertext preprocessor atau php sebagai bahasa scripting dan MySQL sebagai database server. PHP biasa dirancang untuk dapat bekerja dengan database server sehingga pada saat pembuatan HTML dapat mengakses database menjadi mudah [5].

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pembuatan sistem informasi Satreskrim Polres Tarakan ini adalah metode waterfall. Metode waterfall sering juga disebut dengan model sekuensial linier [6]. Metode waterfall merupakan model pengembangan sistem informasi yang sistematis dan sekuensial [7]. Terdapat berbagai tahapan kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada Satreskrim Polres Kota Tarakan, sehingga terbentuk sebuah sistem yang dapat memecahkan masalah, Tahapan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

- a. Identifikasi masalah. Tahapan ini merupakan proses identifikasi masalah yang dilakukan survei secara langsung dengan sistem tanya jawab, ada berapa item yang ditanyakan di dalam masalah tersebut yaitu , (1) bagaimana proses data berjalan, (2) bagaimana sistem penetapan perkara sampai berakhirnya suatu perkara, (3) bagaimana sistem pendataannya di lapangan.
- b. Pengumpulan Data. Tahapan ini merupakan sebuah proses untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dan akan diolah menjadi informasi yang lebih baik lagi pada Satreskrim Polres Tarakan.
- c. Analisa dan Desain Sistem. Tahapan ini merupakan proses untuk melakukan analisa terhadap kebutuhan yang dibutuhkan, baik dokumen atau sumber lainnya [8] sistem yang diharapkan oleh pihak Satreskrim Polres Kota Tarakan. Setelah analisa dilakukan, tahap berikutnya adalah melakukan desain (perancangan) terhadap sistem.
- d. Koding Program. Tahapan ini merupakan tahapan untuk melakukan proses “coding” terhadap rancangan antarmuka yang telah dibuat ditahap sebelumnya. Dalam penelitian ini, rancangan hasil penelitian adalah membangun aplikasi dengan dua platform, yakni website dan mobile yaitu dengan Bahasa pemrograman PHP dan My Sql.
- e. Testing atau Uji Coba. Setelah proses perancangan dan pengkodean selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan ujicoba terhadap sistem yang telah dilakukan. Pengujian sistem merupakan elemen kritis dari jaminan kualitas perangkat lunak dan merepresentasikan kajian pokok dari spesifikasi, desain dan pengkodean [9]. Uji coba ini turut melibatkan perwakilan dari Unit yang berhubungan perkara dengan Satreskrim Polres Kota Tarakan atau disebut juga penyidik.

- f. Evaluasi. Tahapan akhir dari proses pengembangan sistem ini adalah melakukan evaluasi terhadap hasil uji coba yang telah dilakukan terhadap aplikasi yang dibuat, apakah tercapai atau tidak [10]. Indikatornya dapat dilihat dari hasil sistem yang dibuat dengan kesesuaian kebutuhan user.
- g. Sosialisasi dan Pelatihan. Setelah melalui proses evaluasi, tahapan berikutnya adalah melakukan sosialisasi kepada Pihak Penyidik Satreskrim Polres Kota Tarakan terhadap sistem yang telah dibuat. Selain itu, juga dilakukan pelatihan terhadap pengelola sistem yang ada di Satreskrim Polres Kota Tarakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dari pengabdian yang dilakukan oleh STMIK PPKIA Tarakanita Rahmawati kepada Satreskrim Polres Kota Tarakan, dimana aplikasi ini juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

3.1. Tampilan Utama

Halaman utama pada aplikasi sistem informasi heypenyidik Satreskrim Polres Kota Tarakan diawali dengan form login dengan situs “<https://heypenyidik.com>” seperti pada tampilan Gambar 2 berikut.



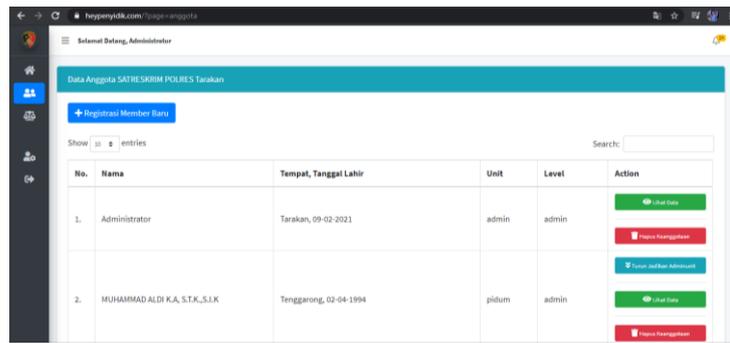
Gambar 2. Form Login

Pada Gambar 2 di atas pengguna akan memasukkan user dan password sesuai dengan hasil kesepakatan dengan pihak Polres Tarakan dengan masing-masing level user. Terdapat 4 tingkatan level untuk login, yaitu level Admin (full akses), Admin view (full akses hanya bisa melihat), Admin unit (melihat unitnya saja) dan User Biasa (Menu untuk penyidik) Apabila user dan password benar tampilan sistem terlihat seperti pada Gambar 3 berikut.



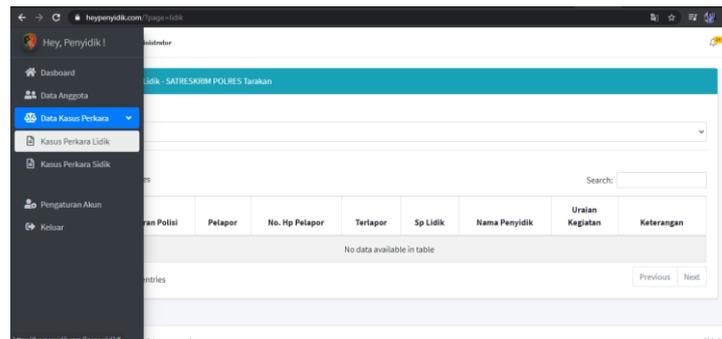
Gambar 3. Tampilan Utama Admin

Pada Gambar 3, ada beberapa menu yaitu dashboard, data anggota, data kasus perkara yang terbagi 2 yaitu lidik dan sidik, pengaturan akun dan menu keluar. Tampilan dashboard adalah tampilan keseluruhan jumlah perkara pada setiap unit dan wilayah. Tampilan data anggota dapat dilihat pada Gambar 4.



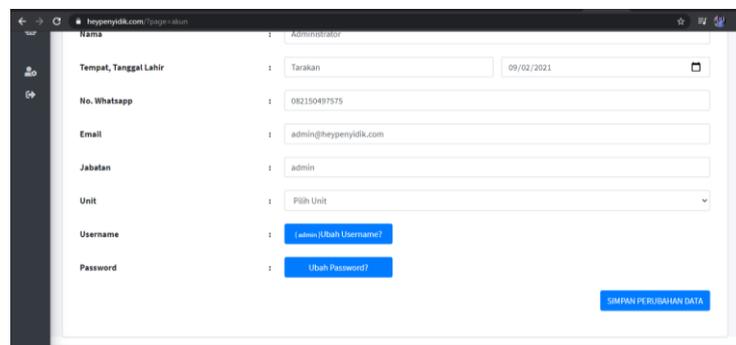
Gambar 4. Tampilan Data Anggota (user)

Pada Gambar 4 tampilan data anggota, akan ditampilkan secara keseluruhan data user dari user biasa, admin unit, admin view dan admin. Menu tersebut digunakan untuk melihat data anggota dan menghapus data keanggotaan.



Gambar 5. Tampilan Kasus Perkara

Pada Gambar 5 tampilan kasus perkara, terdapat menu untuk melihat perkara yang terjadi pada unit dan wilayah kerja masing-masing. Di dalam perkara tersebut terdapat notifikasi jika tanggal perkara sudah lewat dari tanggal awal. Pada tampilan ini juga akan ditampilkan data lidik dan data sidik.



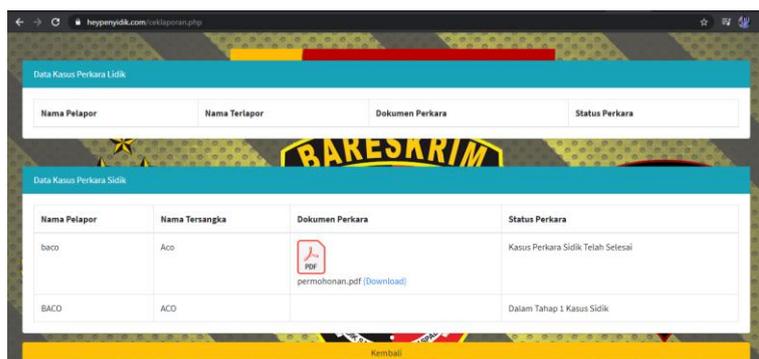
Gambar 6. Tampilan Data Pengaturan Akun

Pada Gambar 6 tampilan data pengaturan akun, digunakan untuk merubah data akun kita, misalnya data username atau password. Menu ini dibuat agar akun kita lebih aman.



Gambar 7. Tampilan Menu Cek Pelapor

Pada Gambar 7 menu cek pelapor akan tampil inputan berdasarkan nama atau nomor handphone pelapor. Menu ini digunakan untuk mengecek perkembangan kasus diri atau keluarganya, sudah berada ditahap mana. Berikut hasil pencarian data yang terdapat pada Gambar 8.



The screenshot shows a web interface with a search bar and two tables of case data. The top table is for 'Data Kasus Perkara Lidik' and the bottom table is for 'Data Kasus Perkara Sidik'. The bottom table contains two rows of data with a PDF document link for the first row.

Nama Pelapor	Nama Tersangka	Dokumen Perkara	Status Perkara
baco	AcD	 permohonan.pdf (Download)	Kasus Perkara Sidik Telah Selesai
BACD	ACD		Dalam Tahap 1 Kasus Sidik

Gambar 8. Tampilan Hasil Cek Pelapor

5.2 Launching Sistem Aplikasi Heypenyidik.com

Launching Aplikasi heypenyidik.com dihadiri oleh Kasat Polres Tarakan, KBO Reskrim Polres Tarakan, dan perwakilan dari penyidik di seluruh Unit dan Wilayah Polres Tarakan. Dalam hal ini, Lounching terbagi dalam 3 sesi, Pembukaan oleh Kasat dan KBO Reskrim Polres Tarakan. Penjelasan Singkat tentang Aplikasi oleh Perwakilan STMIK PPKIA Tarakanita Rahmawati dan Praktek langsung penginputan data berdasarkan user yang sudah dibagikan kepada peserta. Pembukaan oleh Kasat Polres Tarakan dapat dilihat pada Gambar 9 dan dokumentasi kegiatan lainnya dapat dilihat pada Gambar 10 s/d 12.



Gambar 9 Pembukaan Kasat Reskrim Polres Tarakan

Pada Gambar 9, dijelaskan mengenai permasalahan dan solusi yang ditawarkan secara umum oleh Kasat Reskrim Polres Tarakan. Harapan juga disampaikan agar aplikasi ini dapat sepenuhnya berjalan dan dapat maksimal dalam membantu pekerjaan.



Gambar 10. Penjelasan tentang hepenyidik.com

Pada Gambar 10, dijelaskan secara garis besar fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi hepenyidik.com oleh perwakilan STMIK PPKIA Taranita Rahmawati, serta cara penggunaan dari aplikasi tersebut.



Gambar 11. Demo Aplikasi

Pada Gambar 11, dilakukan demo aplikasi yang diwakilkan oleh programmer (pembuat aplikasi) dari STMIK PPKIA Taranita Rahmawati. Penjelasan dilakukan mulai dari hak akses user, sampai dengan bagaimana aplikasi ini secara keseluruhan dijalankan



Gambar 12. Peserta / Pengguna Aplikasi

Pada Gambar 12, seluruh peserta kegiatan ikut mempraktekkan langsung aplikasi heypenyidik.com dengan menggunakan laptop atau handphone masing-masing. Jika terdapat hal yang tidak diketahui, peserta bisa langsung bertanya, sehingga dalam pelaksanaannya peserta sudah mengerti jika terdapat kesalahan.

Sistem yang baik dibuat berdasarkan kebutuhan user, sehingga permasalahan yang terjadi dapat dengan mudah teratasi. Pada tahap ini, terdapat beberapa pihak yang diuntungkan dengan adanya aplikasi heypenyidik ini, diantaranya adalah penyidik, Kasat Reskrim, dan juga pihak masyarakat. Berikut adalah Tabel 1 perbedaan sistem manual dengan sistem komputerisasi.

Tabel 1. Perbedaan sistem manual dengan komputerisasi

No	Pengguna	Sebelum	Sesudah
1	Penyidik	Sering terjadi lupa memperpanjang kasus, dikarenakan banyaknya kasus yang ditangani	Kasus yang segera habis masa penahanannya diingatkan oleh sistem mulai h-4
2	Kasat Reskrim	Kesulitan dalam mengontrol perkara yang dikerjakan penyidik	Dapat dilihat pada aplikasi heypenyidik, mulai dari masa penahanan habis atau akan habis
3	Masyarakat	Pengecekan perkara harus datang ke polres	Pengecekan perkara dapat dilihat pada aplikasi heypenyidik secara online

4. KESIMPULAN

Terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan pembuatan aplikasi ini, antara lain:

1. Selama dalam tahapan uji coba, Pihak Polres Tarakan dengan sangat aktif melakukan penambahan atas sistem yang terjadi kekurangan ketika dilakukan uji coba, hal ini sangat membantu sekali agar aplikasi ini bisa digunakan oleh user dan sesuai kebutuhan.
2. Sistem sudah dibuat sesederhana mungkin dengan fitur menarik yaitu adanya notifikasi pengingat yang dapat membantu penyidik sehingga tidak terlambat lagi dalam melakukan administrasi perkara yang ada.
3. Aplikasi ini bersifat responsif walaupun diakses menggunakan handphone.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nasir, and R. Oktari, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Pemerintah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar), Jurnal Ekonomi, 2011.
- [2] Humas Polri, 2021. 'Struktur Organisasi, <https://humas.polri.go.id/profil/struktur-organisasi>, (diakses tanggal 10 mei 2019).
- [3] Andi Hamzah, Hukum Acara Pidana Indonesia, Jakarta: Sinar Grafika, 2014.

- [4] F. Rozi, “ Sistem Pembuktian Dalam Proses Persidangan Pada Perkara Tindak Pidana,” *Jurnal Yuridis Unaja*, vol. 1, no. 2, pp. 19-33, Dec. 2018.
- [5] R. V. Palit, Y. D. Y. Rindengan, and A. S. M. Lumenta, “Rancangan Sistem Informasi Keuangan Gereja Berbasis Web di Jemaat GMIM Bukit Moria Malalayang,” *Jurnal Teknik Elektro dan Komputer*, vol. 4, no. 7, pp. 1–7, 2015.
- [6] D. S. Purnia, A. Rifai, and S. Rahmatullah, “ Penerapan Metode Waterfall dalam perancangan Sistem Informasi Aplikasi Bantuan Sosial Berbasis Android”, *Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2019*, Okt. 2019.
- [7] Pressman, R.S. *Rekayasa Perangkat Lunak: Pendekatan Praktisi (Buku Dua)*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002.
- [8] J. Dermawan, and S. Hartini, “Implementasi Model Waterfall Pada Pengembangan Berbasis Web Pada Sekolah Dasar Al-Azhar Syufa Budi Jatibening. *Paradigma*, pp. 142-147, 2017.
- [9] G. W. Sasmito, “Penerapan Metode Waterfall Pada Desain Sistem Informasi Geografis Industri Kabupaten Tegal,” *Jurnal JPIT*, vol 2, no. 1, pp. 6, Jan. 2017.
- [10] M. Muttaqien, L. K. Wardana, “Pelatihan Jurnalisme Warga Sebagai Sarana Pengembangan Bakat Remaja Dalam Dunia Digital Serta Promosi Pariwisata Desa Samiran Kecamatan Selo Kabupaten Boyoyali,” *Jurnal 'KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 137-145, Juli. 2020.